

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya (Kemendikbud, 2015, Hlm.1). PTK berfokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas, dilakukan pada situasi alami. Perbaikan proses pembelajaran melalui PTK hendaknya dilakukan dengan model-model/metode pembelajaran aktif dan inovatif dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta materi yang akan diajarkan di kelas. Langkah tersebut dilakukan guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Menurut Suharsimi, dkk (2006) menjelaskan PTK dengan memisahkan kata-kata yang bergabung di dalamnya, yakni: Penelitian + Tindakan + Kelas, dengan paparan sebagai berikut.

1) *Penelitian* – menunjuk pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

2) *Tindakan* – menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang menjaga dilakukan dengan tujuan tertentu, dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.

3) *Kelas* – dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama menerima pembelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan.

Menurut Arikunto (2010, Hlm.4) mengatakan bahwa istilah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disingkat dengan Penelitian Tindakan (PT) saja karena istilah “kelas” hanya menunjukkan sejumlah subjek yang menjadi sasaran untuk peningkatan. Dilihat dari istilah yang terkandung di dalamnya, Arikunto (2010, Hlm.1) mengatakan bahwa tujuan PT adalah untuk menyelesaikan masalah melalui suatu perbuatan nyata, bukan hanya mencermati fenomena tertentu kemudian mendeskripsikan apa yang terjadi dengan fenomena yang bersangkutan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru (sebagai peneliti) atas sebuah permasalahan nyata yang ditemui saat pembelajaran berlangsung guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan dan kualitas pendidikan dalam arti luas. Hal ini berarti PTK harus dilakukan oleh guru dengan permasalahan yang ditemui di kelas tempat dia mengajar sehari-harinya dan tentunya sesuai mata pelajaran/bidang yang diajarkan.

3.2 Desain Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa secara garis besar penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Model Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

1) Perencanaan (*planning*)

Sebelum melaksanakan PTK, seorang guru hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan dalam bentuk tulisan. Arikunto (2010, Hlm.17) mengemukakan bahwa perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini yakni:

- a. Membuat skenario pembelajaran
- b. Membuat lembaran observasi

c. Mendesain alat evaluasi

2) Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Tahap ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Seorang guru akan melakukan tindakan harus memahami secara mendalam tentang skenario pembelajaran beserta dengan langkah-langkah praktisnya. Lebih jauh Arikunto (2010:18) memaparkan secara rinci hal-hal yang harus diperhatikan guru antara lain: (a) apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan, (b) apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancer, (c) bagaimanakah situasi proses tindakan, (d) apakah siswa-siswa melaksanakan dengan bersemangat dan (e) bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan itu.

3) Pengamatan (*Observation*)

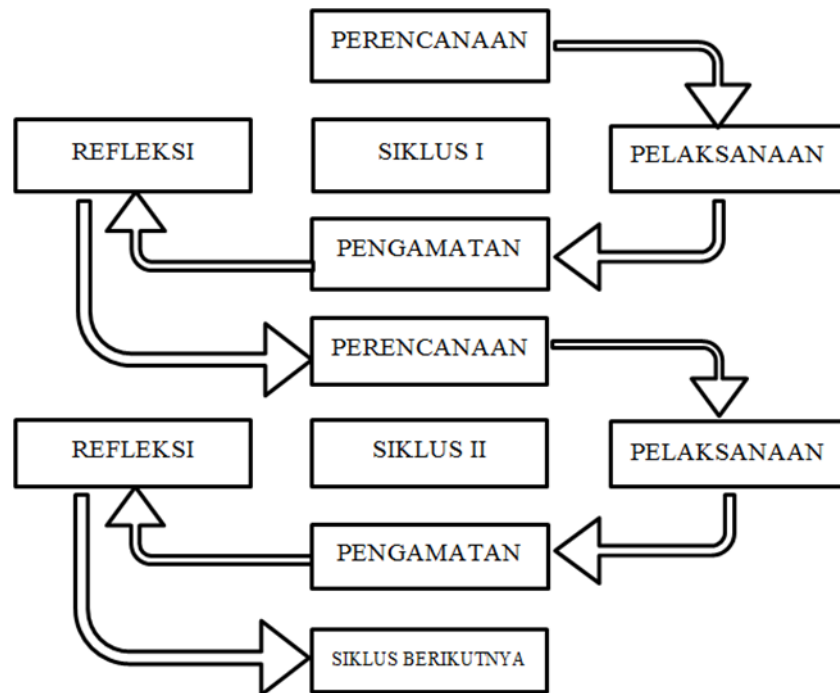
Arikunto (2010:19) memaparkan tentang siapa yang melakukan pengamatan pada pelaksanaan tindakan sebagai berikut :

- a. Pengamatan dilakukan oleh orang lain, Yaitu pengamat yang minta oleh peneliti untuk mengamati proses pelaksanaan tindakan yaitu mengamati apa yang dilakukan oleh guru, siswa maupun peristiwanya.
- b. Pengamatan dilakukan oleh guru yang melaksanakan PTK. Dalam hal ini guru tersebut harus sanggup “ngrogoh sukmo” istilah bahasa jawa yaitu mencoba mengeluarkan jiwanya dari tubuh untuk mengamati dirinya. apa yang sedang dilakukan, sekaligus mengamati apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana proses berlangsung.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa (Arikunto, 2010:19) Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru

bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian misalnya hasil belajar, motivasi, kemampuan menulis, kemampuan membaca dan lain sebagainya. Perlu diingat bahwa refleksi adalah koreksi atas kegiatan tindakan jadi peran pengamat dan peserta didik sangat membantu keberhasilan penelitian. Dari hasil refleksi bersama akan diperoleh kelemahan dan cara memperbaikinya guna diterapkan pada siklus berikutnya. Setelah mengetahui isi dari setiap siklus, maka akan dibahas tentang prosedur rincinya.



Gambar 3.1 Siklus PTK Kemmis & Mc Taggart (dalam model Arikunto)

3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cikampek Utara II, yang beralamatkan di Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang. Pemilihan SD tersebut dikarenakan

berada di lokasi yang strategis, mudah dalam perizinan, dan adanya dukungan dari dosen-dosen universitas dan kepala sekolah serta guru setempat untuk melaksanakan kegiatan penelitian di sekolah yang bersangkutan.

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri di salah satu Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang, tahun pelajaran 2019/2020 pada mata pembelajaran tematik. Dari subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah SDN Cikampek Utara II yang terdapat di Kabupaten Karawang yaitu siswa SD kelas IV yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 24 orang siswi perempuan yang berjumlah 38 siswa.

3.4 Prosedur Penelitian

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan dua siklus, yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Siklus I merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus II. Siklus yang kedua merupakan perbaikan dari kelemahan-kelemahan atau kegagalan pembelajaran pada siklus yang pertama. Adapun prosedur penelitian melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan penelitian disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan, dan hipotesis yang diajukan. Adapun tahapan yang harus dipersiapkan dalam penelitian ini dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Meminta perizinan kepada pihak sekolah di salah satu SDN Kabupaten Karawang untuk menjadikan sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian dan siswa kelas IV menjadi subjek penelitian..
- b. Menyusun rencana untuk pelaksanaan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) menetapkan kompetensi dasar dan indikator, 2) mempersiapkan materi ajar, 3) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 4) menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa, dan 5) menyiapkan lembar tes.

2. Tahapan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan atau perubahan yang diinginkan. Pada setiap siklus terdiri dari; perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Berikut ini langkah-langkah yang akan ditempuh dalam setiap siklus:

Tabel 3.1
Langkah-Langkah Pada Tahapan Tindakan

Siklus	Tahapan	Kegiatan
I	1. Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun RPP. 2. Menyusun materi pembelajaran dengan model <i>Example Non Examples</i>. 3. Membuat media pembelajaran atau alat peraga untuk menunjang proses pembelajaran. 4. Menyusun lembar obserasi. 5. Menyusun soal test atau lembar kerja. siswa (LKS)
	2. Pelaksanaan Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model <i>Example Non Examples</i>. 2. Pada saat proses pembelajaran, menggunakan model <i>Example Non Examples</i> untuk membantu peserta didik mampu memahami materi terutama dalam pemahaman konsep. 3. Pada setiap pertemuan observer

		melakukan pengamatan dan mengisi lembar observasi yang telah disediakan.
	3. Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan observasi keefektifan model <i>Example Non Examples</i> yang dilakukan peneliti, untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami konsep pada pembelajaran. 2. Melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model <i>Example Non Examples</i>.
	4. Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis hasil kekurangan dari siklus I. 2. Diskusikan dengan observer dari hasil analisis kekurangan dari siklus I. 3. Dari hasil diskusi dengan observer dan hasil kekurangan pada siklus I, maka akan menjadi acuan pada RPP baru di siklus II.
II	1. Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun RPP baru dengan melihat hasil refleksi pada siklus I. 2. Menyiapkan sumber dan alat peraga pembelajaran. 3. Menyiapkan materi pembelajaran dengan menggunakan model

		<i>Example Non Examples.</i>
	2. Pelaksanaan Tindakan	1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model <i>Example Non Examples.</i>
	3. Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis hasil lembar observasi pada siklus I dan membandingkan hasilnya dengan siklus II. 2. Menganalisis hasil perkembangan kemampuan pemahaman konsep peserta didik pada siklus I dengan siklus II untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami konsep pembelajaran.
	4. Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengevaluasi hasil dari siklus II untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam pemahaman konsep melalui lembar observasi dan dapat berdiskusi dengan observer dari hasil instrumen penelitian. 2. Mengidentifikasi ketidakberhasilan pada siklus I dan perkembangan hasil dari siklus II.

3. Tahap Pengamatan dan Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan observasi secara langsung kepada siswa. Setiap siklusnya peneliti selalu melakukan pengamatan dan observasi agar dapat merefleksikan kekurangan di tiap

siklusnya dan dapat mengukur aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

4. Tahap Akhir Penelitian

Pada tahap akhir penelitian ini peneliti mengkaji dan menganalisis tindakan yang telah dilaksanakan berdasarkan data yang sudah terkumpul. Peneliti akan memeriksa lembar observasi untuk menemukan kekurangan-kekurangan pada proses pembelajaran agar dapat diperbaiki atau ditingkatkan kembali pada siklus selanjutnya. Pada tahap akhir penelitian, peneliti melakukan penyusunan laporan. Laporan penelitian yang disusun berupa skripsi yang akan diuji dan memperoleh gelar sarjana.

3.5 Instrumen Penelitian

Untuk mempermudah pelaksanaan pengumpulan data dalam suatu penelitian diperlukan instrumen penelitian. Instrumen penelitian tersebut berfungsi sebagai panduan pelaksanaan pengumpulan data yang telah diperoleh. Instrument yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat semua tindakan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan dicatat dalam lembar pengamatan oleh beberapa orang pengamat (observer).

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar
Dengan Model *Example Non Example*

No	Aspek yang diamati	Deskripsi	Nilai			
			1	2	3	4

1	Kemampuan siswa dalam memahami konsep	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu memahami konsep rumah adat di Indonesia • Siswa dapat membedakan berbagai rumah adat di Indonesia 				
2	Aktivitas siswa dalam mengamati gambar	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mendeskripsikan hasil pengamatan • Siswa menjelaskan hasil pengamatan 				
3	Aktivitas siswa dalam kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bekerja sama dengan baik dalam mengerjakan tugas kelompok • Siswa mampu mengikuti kegiatan belajar 				

		kelompok dengan kompak				
4	Kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu membacakan hasil diskusi di depan kelas • Siswa mampu membandingkan antara <i>Example</i> dan <i>Non Examples</i> 				
5	Ketepatan siswa dalam mengerjakan evaluasi secara mandiri	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menyebutkan rumah adat di Indonesia • Siswa mampu membedakan berbagai rumah adat di Indonesia 				

Keterangan:

1 : Kurang

2 : Sedang

3 : Baik

4 : Sangat Baik

$$Presentase = \frac{Jumlah\ Skor}{Jumlah\ siswa \times Jumlah\ indikator} \times 100$$

Sumber : Trianto (2012, hlm.241)

2. Tes pemahaman konsep

Tes digunakan dalam adanya peningkatan siswa memahami konsep sebagai tindak lanjut dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Tes dilakukan pada tiap akhir siklus untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Kategori Tes Pemahaman Konsep Siswa

No.	Indikator	Aspek Kognitif		Nomer Item	Jumlah item
		C1	C2		
1	Menafsirkan teks rumah adat Suku Manggarai		√	1,2	2
2	Memberikan contoh keunikan bentuk rumah adat yang ada di Indonesia		√	3	1
3	Mengklasifikasikan rumah adat di Indonesia		√	4,6	2
4	Meringkas teks keragaman rumah adat di Indonesia	√		7	1

5	Menyimpulkan sebab akibat rumah adat Suku Manggarai		√	9	1
6	Membandingkan keunikan setiap rumah adat di Indonesia		√	10	1
7	Menjelaskan rumah adat Suku Manggarai	√		5	1
	Jumlah			10	10

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi, tes, catatan lapangan/catatan harian dan dokumentasi. Berikut ini akan diuraikan teknik pengumpulan data yang akan dilaksanakan:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. (Nana Sudjana, 2009, Hlm.84). Dalam penelitian ini, lembar observasi dibuat untuk mengobservasi tindakan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, yang menjadi observer adalah guru di salah satu SDN Cikampek Utara II Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang. Observasi dilakukan secara online dikarenakan adanya covid-19 menjadikan kurang maksimalnya observasi berjalan.

2. Tes

Tes diberikan kepada siswa pada akhir siklus untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep. Tes digunakan untuk mengetahui adakah peningkatan pemahaman konsep dari siklus I dan siklus II. Dalam penelitian ini pemberian tes dilakukan dua kali, yaitu sebelum proses pembelajaran dimulai (*pretest*) dan setelah pembelajaran dilakukan (*posstest*). Tes ini juga dilakukan secara online dikarenakan adanya covid-19 yang tidak bisa bertatap muka secara langsung dengan siswa.

3. Catatan Lapangan/Catatan Harian

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi berupa kegiatan-kegiatan yang tidak terangkum dalam pedoman observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menulis catatan lapangan adalah peneliti sebagai pelaksana tindakan. Catatan harian yang digunakan dapat dari sebelum melakukan pelaksanaan tindakan dan di dukung oleh pada saat penelitian dilaksanakan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah seluruh bahan rekaman selama penelitian berlangsung. Dokumentasi ini berupa hasil dari kegiatan siswa belajar, dan foto pada proses pembelajaran. Dari hasil dokumentasi ini dapat dijadikan petunjuk dan bahan pertimbangan pelaksanaan selanjutnya

dan penarikan kesimpulan. Dokumentasi hanya berupa foto pada saat pembelajaran berlangsung secara online (daring) baik dalam grup kelas, grup kelompok maupun hasil dari *postes* pemahaman konsep.

3.3 3.7 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010, Hlm.335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Untuk menganalisa data dalam penelitian ini digunakan teknik analisa data kualitatif dan data analisa kuantitatif. Data kualitatif didapat melalui lembar observasi, wawancara, dokumentasi, sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui hasil tes berupa tes *pretest* dan *posstest* yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran.

1. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang diambil dari kegiatan observasi aktivitas. Data observasi untuk mengetahui kesulitan siswa dan guru selama proses pembelajaran. Analisis ini bertujuan untuk mengungkapkan semua perilaku siswa dan guru dalam pembelajaran siklus I, dan II. Nilai aktivitas siswa diperoleh dengan rumus:

$$Np = \frac{R}{Sm} \times 100\%$$

Np = nilai yang dicari atau diharapkan

R = skor observasi yang bersangkutan

Sm = skor maksimal observasi

Sumber: Purwanto (2012, Hlm. 112)

2. Analisis Data Kuantitatif

a. Analisis Tes Pemahaman Konsep

Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dengan menggunakan instrumen tes pada siklus I, dan II. Data kuantitatif ini diperoleh dengan menghitung hasil tes pemahaman konsep yang diberikan kepada siswa. Hasil *posttest* dianalisis menggunakan rumus :

$$X = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{total skor benar}} \times 100\%$$

b. Analisis Nilai Rata-rata

Untuk menghitung nilai rata-rata hasil tes seluruh siswa di dapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

X = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai siswa

n = jumlah siswa

Sumber: Arikunto (2010, hlm.264)

c. Analisis Ketuntasan Individu

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa secara individu digunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100$$

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah jawaban benar

Tt = Skor ideal

Sumber: Trianto (2010, hlm 241)

d. Analisis Ketuntasan Belajar Kelas

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pembelajaran tematik di SDN Cikampek Utara yaitu 70. Maka dapat dikatakan tuntas apabila siswa mencapai KKM. Setiap siswa dikatakan tuntas belajar jika persentase

nilainya $\geq 70\%$ dan satu kelas dikatakan tuntas belajar jika terdapat $\geq 85\%$ yang tuntas belajar.

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Menurut Agip (2006, hlm 41) Analisis ini dilakukan pada saat refleksi. Hasil analisis ini digunakan untuk melakukan perencanaan lanjutan dalam siklus selanjutnya. Hasil analisis juga dijadikan bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran atau bahkan mungkin sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan model pembelajaran yang tepat. Adapun kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dalam % adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4

Persentase Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa

Tingkat Keberhasilan	Arti
>80%	Sangat tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
21-39%	Rendah
>20%	Sangat rendah

Sumber : Agip (2006, Hlm.41)